

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN PEMILU TAHUN 2019 PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Bab II ini menjelaskan gambaran umum terkait tiga hal yakni (1) Profil Provinsi Kalimantan Barat (2) Pelaksanaan Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 di Kalimantan Barat dan (3) Malapraktik dalam penetapan calon terpilih untuk PDI Perjuangan Dapil Kalbar 1.

1.1 Profil Provinsi Kalimantan Barat

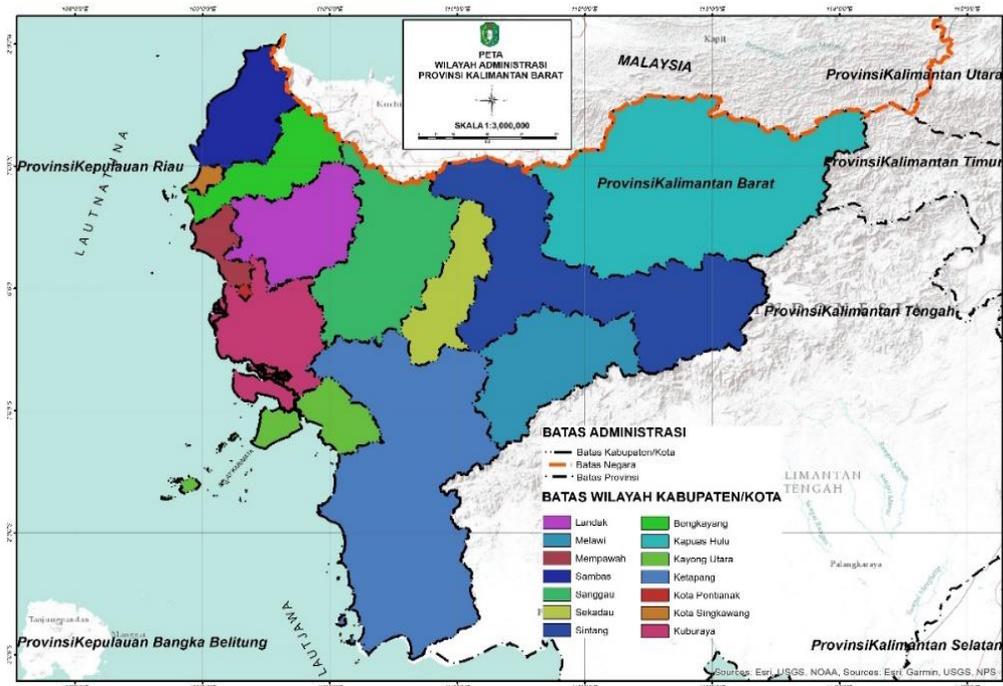
Profil provinsi Kalimantan barat ini menjelaskan tentang kondisi geografi, kondisi demografi/kependudukan, kondisi wilayah administrasi, kondisi ekonomi dan kondisi pendidikan.

2.1.1 Kondisi Geografi

Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) memiliki luas wilayah mencapai 147.307 km². Kabupaten/Kota terluas adalah Kabupaten Ketapang 31.240,74 km², kemudian Kabupaten Kapuas Hulu 29.842 km², dan Kabupaten Sintang 21.638,20 km². Kalimantan Barat terletak di bagian barat pulau Kalimantan atau di antara garis 2008' LU serta 3002' LS serta di antara 108030' dan 114010' BT pada peta bumi. Dari letak geografis yang lebih spesifik, daerah Kalbar dilalui garis Khatulistiwa (nol derajat) tepat berada di atas Kota Pontianak. Berdasarkan pengaruh letak ini, Kalbar merupakan termasuk daerah tropis dimana suhu udaranya agak tinggi serta dikuti kelembaban yang juga tinggi.

Ciri lebih spesifik lain dari daerah Kalbar masuk dalam Provinsi di Indonesia punya perbatasan langsung dengan negara tetangga, yakni dengan Malaysia Timur, Negara Bagian Sarawak. Berdasarkan posisi ini, Kalbar adalah satu-satunya Provinsi di Pulau Kalimantan yang secara resmi mempunyai 3 (tiga) Pos Lintas Batas Negara (PLBN) melalui jalan darat untuk keluar dan masuk ke negara tetangga, diantaranya PLBN Aruk di Kabupaten Sambas, PLBN Entikong di Kabupaten Sanggau dan PLBN Badau di Kabupaten Kapuas Hulu.

Gambar 2.1
Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Barat



Sumber: BPN Provinsi Kalimantan Barat 2022

Batas-batas wilayah selengkapnya bagi daerah Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Sarawak (Malaysia),
2. Selatan : Kalimantan Timur & Kalimantan Tengah,
3. Timur : Kalimantan Tengah & Laut Jawa,
4. Barat : Laut Natuna dan Selat Karimata.

Sebelah utara Kalimantan Barat terdapat empat kabupaten yang langsung berhadapan dengan negara jiran yaitu: Kabupaten Sambas, Sanggau, Sintang dan Kapuas Hulu, yang membujur sepanjang Pegunungan Kalingkang - Kapuas Hulu. Sebagian besar luas tanah di Kalimantan Barat adalah hutan (63,28%), yang terdiri dari hutan belukar (22,06%), hutan lebat (31,34%), hutan rawa (4,75%), dan hutan sejenis (5,13%). Adapun areal hutan terluas terletak di Kabupaten Kapuas Hulu seluas 2.611.763,39 ha (17,73 persen), kemudian diikuti oleh Kabupaten Ketapang seluas 1.734.191,76 ha (11,77 persen). Sementara itu areal perkebunan mencapai 2.453.638,64 ha atau 16,66 persen. Dari 14,73 juta ha luas Kalimantan Barat, areal untuk pemukiman hanya berkisar 0,56 persen. Adapun areal pemukiman terluas berada di Kabupaten Kubu Raya diikuti Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Sambas.

1.1.2 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021 berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk 2021 (Juni 2021) berjumlah sekitar 5,47 juta jiwa, di mana 2,81 juta jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2,65 juta jiwa adalah perempuan.

Kepadatan penduduk Kalbar sekitar 37 Jiwa per Km². Sex ratio (rasio jenis kelamin) di Kalbar sebesar 105,7. Hal ini berarti dalam 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki. Selama sepuluh tahun yaitu sejak tahun 2010, jumlah penduduk Kalbar bertambah diperkirakan sekitar 1,01 juta jiwa atau kurang lebih sebanyak 101,84 ribu per tahun. Adapun selama masa sebelas tahun terakhir (2010-2021), penduduk Kalbar laju pertumbuhannya sebesar 1,39 persen per tahun. Tiga kabupaten dengan laju pertumbuhan penduduk terbesar adalah Kabupaten Ketapang, Bengkayang dan Kayong Utara masing-masing tumbuh 2,17, 2,14, dan 2,09 persen. Selain itu, Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Sintang mempunyai pertumbuhan penduduk tergolong terkecil dari pada kabupaten/kota lainnya.

Suku paling banyak di Kalbar yakni suku Dayak sebanyak (34,93%) dan suku Melayu sebanyak (33,84%). Suku Dayak kebanyakan berada di pedalaman seperti di Kabupaten Landak, Bengkayang, Sanggau, Sekadau, Sintang, dan Melawi. Adapun suku Melayu kebanyakan berada di daerah pesisir seperti di Kabupaten Sambas, Ketapang, Kayong Utara, Mempawah dan Kota Pontianak. Sementara di Kabupaten Kapuas Hulu sendiri, penduduk Melayu dan suku Dayak hampir sama banyak jumlahnya. Suku selanjutnya yaitu Jawa (9,72%) merupakan warga transmigrasi, etnis Tionghoa (8,15%), berada di Kota Singkawang dan Pontianak, Madura (6,25%), Bugis (3,12%), dan suku Sunda (1,13 %).

1.1.3 Kondisi Wilayah Administrasi

Provinsi Kalimantan Barat terbagi dalam 14 (Empat Belas) Kabupaten dan Kota. 14 Kabupaten dan Kota ini terbagi dalam 174 kecamatan yang seluruhnya terbagi lagi menjadi 2.132 desa/kelurahan. Kabupaten/Kota tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kota Pontianak (6 kecamatan, 29 kelurahan);
2. Kabupaten Kubu Raya (9 kecamatan, 123 desa/kelurahan);
3. Kabupaten Mempawah (9 kecamatan, 67 desa/kelurahan);
4. Kabupaten Bengkayang (17 kecamatan, 124 desa/kelurahan);
5. Kabupaten Sambas (19 kecamatan, 193 desa/kelurahan);
6. Kabupaten Landak (13 kecamatan, 156 desa/kelurahan);
7. Kabupaten Sanggau (15 kecamatan, 169 desa/kelurahan);
8. Kabupaten Sekadau (7 kecamatan, 87 desa/kelurahan);
9. Kabupaten Sintang (14 kecamatan, 407 desa/kelurahan);
10. Kabupaten Melawi (11 kecamatan, 169 desa/kelurahan);
11. Kabupaten Kapuas Hulu (23 kecamatan, 282 desa/kelurahan);
12. Kabupaten Ketapang (20 kecamatan, 262 desa/kelurahan);
13. Kabupaten Kayong Utara (6 kecamatan, 43 desa/kelurahan);
14. Kota Singkawang (5 kecamatan, 29 kelurahan).

Kondisi luas wilayah Kalimantan Barat yang 147.307 Km, jika diperinci berdasarkan Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kalimantan Barat menurut Kabupaten (Km²)

No	Kabupaten/Kota	Ibu Kota Kabupaten/Kota	Luas (Km ²)
1.	Sambas	Sambas	6.716,52
2.	Bengkayang	Bengkayang	5.075,48
3.	Landak	Ngabang	8.915,10
4.	Mempawah	Mempawah	2.797,88
5.	Sanggau	Sanggau	12.857,80
6.	Ketapang	Ketapang	31.240,74
7.	Sintang	Sintang	21.638,20
8.	Kapuas Hulu	Putussibau	29.842,00
9.	Sekadau	Sekadau	5.444,20
10.	Melawi	Nanga Pinoh	10.640,10
11.	Kayong Utara	Sukadana	4.568,26
12.	Kubu Raya	Sungai Raya	6.953,22
13.	Kota Pontianak	Pontianak	107,80
14.	Kota Singkawang	Singkawang	504,00
Provinsi Kalimantan Barat		Pontianak	147.307,00

Sumber : BPS Kalbar, 2021.

1.1.4 Kondisi Ekonomi

Realisasi pendapatan daerah Kalbar pada tahun 2021 mencapai 6,43 triliun rupiah. Nilai pendapatan daerah tersebut, mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang hanya 6,33 triliun rupiah. Sedangkan realisasi belanja tahun 2021 sebanyak 6,07 triliun rupiah. Realisasi belanja yang paling besar adalah belanja barang dan jasa senilai 1,47 triliun rupiah dan belanja pegawai senilai 1,38 triliun rupiah.

1.1.5 Kondisi Pendidikan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Barat saat ini berada diangka 66,26. Sementara IPM Nasional yakni 70,89. Kalbar menempati posisi di Nomor 29. Meskipun demikian, yang relatif cukup baik yaitu harapan lama sekolahnya adalah 12,5 tahun, rata-rata lama sekolah baru 7,5 tahun.

2.2 Pelaksanaan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kalimantan Barat

Pemilihan Umum (Pemilu) 2019 yang dilaksanakan secara serentak untuk memilih anggota legislatif, Presiden dan Wakil Presiden merupakan babak baru dalam praktik demokrasi *electoral* di Indonesia. Pada Pemilu-Pemilu sebelumnya di era reformasi, sejak pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dilaksanakan secara langsung sejak 2004 sampai dengan Pilpres 2014, waktu pelaksanaanya selalu dipisah dengan pemilihan legislatif. Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi yang telah menggelar pesta demokrasi terbesar secara serentak tersebut pada 17 April 2019.

Pada bagian berikutnya akan dijelaskan terkait dengan daftar pemilih tetap dan daerah pemilihan (dapil), kemudian hasil dari pelaksanaan Pemilu legislatif tahun 2019 di Kalimantan Barat.

2.2.1 Daftar Pemilih Tetap dan Daerah Pemilihan

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang plural secara sosial, dengan luas wilayah 147.307 Km², serta memiliki jumlah penduduk yaitu sebanyak 5.440.030 jiwa (Semester II Tahun 2019), adapun yang kemudian memenuhi syarat untuk ditetapkan menjadi pemilih dalam daftar pemilih tetap (DPT), dalam penyelenggaraan Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 adalah sejumlah 3.806.129 orang. Sedangkan yang menggunakan hak pilihnya sejumlah 3.023.420 orang. Dari beberapa jumlah tersebut, adapun jumlah suara sah yaitu sebanyak 2.729.960 orang.

Adapun Daerah Pemilihan (Dapil) untuk Pemilihan Umum Legislatif DPR RI Tahun 2019 terbagi menjadi dua dapil sebagai berikut :

- a. Dapil Kalimantan Barat 1 terdiri dari; Kabupaten Ketapang, Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Sambas, Kota Singkawang dan Kota Pontianak.
- b. Dapil Kalimantan Barat 2 terdiri dari; Kabupaten Sekadau, Sanggau, Melawi, Sintang, dan Kabupaten Kapuas Hulu.

2.2.2 Hasil Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kalimantan Barat

Hasil rekapitulasi penghitungan suara dan perolehan suara di tingkat nasional penetapan hasil Pemilu 2019 untuk Kalimantan Barat, PDI Perjuangan meraih suara terbanyak (Hakim, 2019). Selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 2.2
Hasil Pemilu 2019 untuk Kalimantan Barat

No	Nama Partai	Perolehan Suara
1.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan)	786.796
2.	Partai Golongan Karya (Golkar)	273.400
3.	Partai Nasional Demokrat (NasDem)	271.941
4.	Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	264.506
5.	Partai Amanat Nasional (PAN)	202.772
6.	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	191.462
7.	Partai Demokrat	173.880
8.	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	167.591
9.	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	111.178
10.	Partai Persatuan Indonesia (Perindo)	82.728
11.	Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)	80.680
12.	Partai Beringin Karya (Bekarya)	58.200
13.	Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	30.145
14.	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI)	12.590
15.	Partai Bulan Bintang (PBB)	11.161
16.	Partai Garuda	10.930

Sumber : KPU RI, 2019.

Adapun anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI daerah pemilihan Kalbar terpilih periode 2019-2024 dari dapil Kalbar 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Susunan Anggota DPR RI Terpilih Dapil Kalimantan Barat 1
Pemilihan Umum Tahun 2019

No	Nama	Nomor Urut	Suara Sah	Nama Partai	Nomor Partai
1.	Daniel Johan	1	56.335	PKB	1
2.	Yusid Toyib	2	36.030	Gerindra	2
3.	Cornelis	1	285.797	PDI Perjuangan	3
4.	Maria Lestari	3	33.006	PDI Perjuangan	3
5.	Maman Abdurahman	1	108.520	Golkar	4
6.	Syarif Abdulah Alkadrie	1	75.188	NasDem	5
7.	Alifudin	1	45.516	PKS	8
8.	Boyman Harun	1	35.910	PAN	12

Sumber: KPU RI, 2019.

Sedangkan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI daerah pemilihan Kalbar terpilih periode 2019-2024 dari dapil Kalbar 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Susunan Anggota DPR RI Terpilih Dapil Kalimantan Barat 2
Pemilihan Umum Tahun 2019

No	Nama	Nomor Urut	Suara Sah	Nama Partai	Nomor Partai
1.	Lasarus	1	203.576	PDI Perjuangan	3
2.	Krisantus Kurniawan	2	27.091	PDI Perjuangan	3
3.	Adrianus Asia Sidot	1	48.453	Golkar	4
4.	Yessy Melania	1	63.817	Nasdem	5

Sumber: KPU RI, 2019.

PDI Perjuangan Kalimantan Barat sejak diketuai oleh Cornelis yang juga mantan Gubernur Kalbar dua periode, sudah memenangkan kontestasi *electoral* di Kalbar tersebut tiga kali secara beruntun, yakni pada Pemilihan Umum Tahun 2009, Pemilu 2014 dan Pemilu 2019.

Anggota DPR RI Dapil Kalbar dari PDI Perjuangan pada periode 2009-2014, berjumlah tiga orang diantaranya, Karolin Margret Natasa, Lasarus dan Dolfie Othniel Frederic Palit. Sedangkan pada periode 2014-2019, PDI Perjuangan mempertahankan tiga wakilnya di senayan, ketinganya yakni Karolin Margret Natasa, Lasarus, dan Michael Jeno. Selanjutnya pada Pemilu legislaif tahun 2019, Kalimantan Barat dibagi menjadi dua Dapil, hasilnya PDI Perjuangan mendapatkan tambahan satu kursi. Adapun anggota DPR RI terpilih dapil Kalimantan Barat untuk PDI Perjuangan pada periode 2019-2024, Dapil Kalbar 1, Cornelis dan Maria Lestari. Dapil Kalbar 2, Lasarus dan Krisantus Kurniawan.

Jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di Provinsi Kalimantan Barat tanpa kabupaten/kota adalah berjumlah 65 orang, yang terdiri dari 54 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Partai politik dengan anggota DPRD terbanyak adalah PDI Perjuangan berjumlah 15 orang. Selain itu, jika dihitung jumlah anggota DPRD di seluruh Kalbar adalah sebanyak 505 orang. Kabupaten/kota dengan anggota DPRD terbanyak adalah Kabupaten Ketapang, Sambas, Kubu Raya dan Kota Pontianak.

2.3 Malapraktik penetapan calon terpilih

Malapraktik dalam Pemilu merupakan manipulasi yang terjadi dalam keseluruhan proses pelaksanaan Pemilu yang bertujuan untuk kepentingan seorangan dan/atau kepentingan partai politik dengan mengabaikan kepentingan umum. Berdasarkan sistem proporsional terbuka (*open list representation*), penentuan siapa yang menjadi calon terpilih adalah yang memperoleh suara terbanyak dari perolehan suara masing-masing calon.

Pada Pemilihan Umum legislatif DPR RI Tahun 2019 yang lalu, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) Daerah Pemilihan Kalimantan Barat 1 (selanjutnya Dapil Kalbar 1) berhak atas 2 (dua) kursi dari 8 (delapan) kursi DPR. Tabel di bawah ini mencoba mendetilkkan data perolehan suara parpol dan perolehan suara calon anggota legislatif dimaksud, sebagai berikut :

Tabel 2.5
Hasil penghitungan suara caleg DPR RI untuk PDI Perjuangan
Dapil Kalbar 1 pada Pemilu Tahun 2019

No Urut	Nama Partai dan Caleg	Jumlah Suara
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan)	73.790
1	Cornelis	285.797
2	Michael Jen0	36.243
3	Maria Lestari	33.006
4	M. Jimi	9.783
5	Erwin Tobing	19.207
6	Siti Jubaidah	5.667
7	Alexius Akim	38.750
8	Widya Ningsih	2.223

Sumber: KPU Kalbar 2019

Dari tabel 2.5 di atas, bisa dilihat bahwa 2 (dua) orang calon anggota legislatif DPR RI di Dapil Kalbar 1 untuk PDI Perjuangan yang berhak atas kursi sebagai wakil rakyat tersebut, yakni Cornelis yang merupakan peraih terbanyak pertama dengan memperoleh 285.797 suara, disusul Alexius Akim selaku peraih suara terbanyak kedua dengan memperoleh 38.750 suara. Meski demikian, terjadi perubahan peta elit politik di internal DPP PDI Perjuangan.

Dalam rapat pleno penetapan DPR RI terpilih tanggal 31 Agustus 2019, PDI Perjuangan mengajukan pergantian nama yang terpilih, Komisi Pemilihan Umum (KPU RI) menerima permohonan tersebut. Adapun yang diajukan penggantian itu atas nama Alexius Akim dan Michael Jeno. Akim telah dipecat oleh Mahkamah PDI Perjuangan, posisi Akim sebagai peraih suara terbanyak kedua, sebenarnya berpotensi digantikan oleh peraih suara terbanyak ketiga, yakni Michael Jeno yang memperoleh 36.243 Suara. Namun demikian, Jeno terlebih dahulu telah mengundurkan diri dari keanggotaan partai.

Pemecatan terhadap calon anggota legislatif DPR RI terpilih sebelum ditetapkan telah mengubah konfigurasi pengisian legislator. Oleh karena Alexius Akim sudah dipecat, seharusnya digantikan oleh Michael Jeno namun yang bersangkutan telah mengundurkan diri, kursi kedua ditempati oleh peraih suara terbanyak keempat, caleg yang berhasil masuk ke senayan tersebut bernama Maria Lestari yang memperoleh 33.006 suara.